

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Indonesia sebagai contoh negara yang masuk kategori dengan jumlah penduduknya yang sangat besar di dunia. Indonesia mengalami suatu peningkatan secara signifikan dalam jumlah penduduk setiap tahunnya. Berdasarkan data tahun 2022 dari Badan Pusat Statistik (BPS) total penduduk Indonesia capai 275.773,8 juta jiwa. Data spesifik untuk kelompok usia 20-24 tahun, pada bulan Februari 2022, mencatat sebanyak 22.176.543 jiwa. Pertumbuhan penduduk yang terus meningkat ini menimbulkan konsekuensi terhadap kebutuhan masyarakat, yang juga meningkat secara signifikan. Namun, sebagian besar penduduk Indonesia masih menghadapi kesulitan dalam memenuhi semua kebutuhan mereka dan hal ini menyebabkan tingginya angka kemiskinan di antara mereka. Dengan demikian, dampak pertumbuhan penduduk yang pesat ini perlu diatasi melalui upaya untuk memenuhi kebutuhan dasar masyarakat guna mengurangi tingkat kemiskinan yang masih tinggi. Selain itu jumlah pesaing dalam dunia kerja pada saat ini bisa dikatakan cukup ketat dan hal ini berdampak pada tingkat kemiskinan dan tingkat pengangguran di Indonesia (Kurniawati & Dewi, 2022)

Saat ini, dunia kerja penuh dengan persaingan. Jumlah pengangguran di Indonesia semakin meningkat dan membludak jika lowongan kerja yang terbuka tidak diimbangi dengan jumlah pencari kerja. Jumlah pengangguran pada tahun 2019, menurut data dari BPS lulusan perguruan tinggi duduki 5,67 % dari total angkatan kerja kisaran 13 juta orang, alumni terbuka (TPT) lulusan perguruan tinggi dengan rentang pendidikan S1 sampai S3 capai 737.000 orang (Rahayu, 2019). Pada tahun 2020 hingga 2021 tingkat pengangguran terbuka berdasarkan tingkat

pendidikan yaitu 7,35 dan 5,98 (Badan Pusat Statistik, 2020). Pada tahun 2022, sebagian besar pengangguran adalah lulusan perguruan tinggi dengan jumlah 673,49 ribu (7,99%) merupakan lulusan perguruan tinggi, selanjutnya diikuti oleh 159,49 ribu (1,89%) merupakan lulusan Akademi/Diploma (Kusnandar, 2023). Jumlah ini terus meningkat setiap tahunnya. Maka itu, pentingnya seseorang untuk pahami kemampuan diri dan jenis pekerjaan yang tepat sebelum memasuki dunia kerja.(Harumi & Marheni, 2018)

Angka pengangguran di Indonesia pada jenjang S1 disebabkan oleh beberapa faktor yaitu sebagian besar para pencari pekerjaan hanya sedikit yang ingin menciptakan lapangan pekerjaan sendiri, faktor lain yaitu rendahnya kematangan karir pada diri mereka dan hal ini membuat mereka bingung dalam menentukan pekerjaan apa yang akan mereka pilih dimasa mendatang. Sebelum menyandang gelar S1 sekelompok mahasiswa yang biasanya bingung terhadap karir kedepannya yaitu mahasiswa tingkat akhir, mahasiswa tingkat akhir merupakan sekelompok orang yang usianya rata-rata 18 hingga 25 tahun dan termasuk dalam kelompok dewasa awal karena tuntutan mereka terhadap gaya hidup, pencarian identitas, kematangan karir dan pencarian karir(King, 2010). Adapun juga data dari mahasiswa UIN SATU Tulungagung yang masih menganggur pada angkatan 2019 sebesar 55% belum bekerja dan 45% sudah bekerja data ini didapatkan dari bagian akademik rektorat pusat, namun tidak banyak juga mahasiswa pada angkatan tersebut bekerja tidak sesuai dengan jurusan mereka. Mahasiswa tingkat akhir akan di hadapkan dengan tantangan masalah pekerjaan sedemikian rupa ketika ia sudah lulus dari bangku kuliah dan melanjutkan untuk bekerja, mahasiswa tingkat akhir ini dalam tahap memantabkan suatu karir dimana tugas mereka pada tahap memantabkan karir ini mahasiswa dapat

menentukan tujuan dan akhirnya mereka dapat memilih karir yang dipilihnya di kemudian hari (Kurniawati & Dewi, 2022).

Kemampuan seseorang untuk menuntaskan tugasnya pada proses pengembangan karir dalam tahap perkembangan tertentu, hal tersebut dikarenakan tidak semua remaja dapat menentukan, itulah yang dinamakan kematangan karir. (Ainayya & Herdajani, 2021) Kematangan karir tidak bersifat beberapa saat, melainkan proses yang tiada henti, diperlukan perencanaan yang matang. Suatu kesiapan dan pencapaian dalam berkarier hal ini mencerminkan fase perkembangan di mana seseorang sudah memperoleh pemahaman mendalam tentang diri sendiri dan pekerjaan yang diambil, ini melibatkan kemampuan untuk bertanggung jawab dan membuat keputusan yang baik (Hasanah & Rusmawati, 2020). Kematangan karir dapat terpengaruh dua faktor yakni, external dan internal. Faktor eksternal, meliputi keluarga, lingkungan sekolah, kenyataan, proses pendidikan (Purnasari & Abdullah, 2018), kehidupan sosial dan budayanya, kondisi sosial ekonomi negara atau wilayahnya (Grashinta et al., 2018). Sedangkan faktor internal meliputi intelegensi, minat, kemampuan, karakter, harga diri, yang berarti, baik faktor dari luar maupun dalam diri memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap kematangan karir. (Purnasari & Abdullah, 2018) Selain faktor luar dan dalam diri seseorang yang berpengaruh terhadap kematangan karir, jenis kelamin (perempuan dan laki-laki) juga dapat mempengaruhinya. Contohnya perempuan lebih mudah menerima informasi terkait pekerjaan dibandingkan laki-laki, selain gender, kecerdasan emosional mahasiswa menjadi salah satu komponen tambahan yang mempengaruhi kemampuan mereka untuk membuat keputusan profesional (Kiranida et al., 2022).

Pada kenyatannya tak sedikit para mahasiswa Strata satu tingkat akhir masih bimbang mengenai hal yang nantinya ia

lakukan setelah lulus dari perguruan tinggi. Mahasiswa S1 tingkat akhir ini memiliki sedikit sumber informasi, hal ini menggambarkan bahwa mahasiswa kurang dalam melakukan eksplorasi terhadap diri mereka dan kurang dalam mencari informasi yang akan membantu karir mereka (Purnasari & Abdullah, 2018). Selain memiliki perasaan bingung terkait dengan apa yang akan dilakukan setelah lulus, ada faktor lain yang akan menyebabkan mahasiswa tingkat akhir ini sulit mengambil keputusan dalam menyikapi kematangan karir, seperti faktor budaya yang mempengaruhi kurangnya rasa tanggung jawab mahasiswa tingkat akhir, jika budaya sekitar mendukung maka akan mendukung pula proses kehidupannya dan sebaliknya (Devi Jatmika, 2015), jika mahasiswa memiliki kekurangan dalam pengetahuan, keahlian dan pengalaman yang diperlukan sebelum memasuki dunia kerja. Maka, ada banyak hal yang harus mereka persiapkan sebelum memasuki dunia kerja (Rachmawati, 2012)

Banyak mahasiswa menghadapi masalah dengan informasi, keterampilan, dan hubungan dengan dunia kerja. Salah satu penyebabnya adalah tidak adanya kejelasan tentang tujuan karir mereka. Hal ini mengurangi daya serap lapangan kerja dan meningkatkan tingkat pengangguran pada lulusan sarjana. Untuk mengatasi masalah ini, pemahaman yang lebih baik tentang kebutuhan dunia kerja, peningkatan keterampilan, dan membangun hubungan yang baik dengan orang luar diperlukan. Dengan demikian, diharapkan mahasiswa lebih siap untuk memasuki dunia kerja, yang pada gilirannya akan menyebabkan penurunan tingkat pengangguran (Lina et al., 2023), mahasiswa yang memiliki kematangan karir yang tinggi akan berdampak juga pada kemampuan seseorang dalam hal memilih karir yang mereka inginkan dan menjadikan karir yang di inginkan lebih baik (Bae, 2017), kematangan karir sangat berperan bagi mereka

untuk mempersiapkan diri dalam memasuki dunia kerja (Lina et al., 2023), seseorang yang tidak mampu capai kematangan karir sesuai dengan tugas dan tahap perkembangan karirnya, akan menghadapi tantangan yang signifikan dalam perjalanan karirnya (Rifki & Anisah, 2021)

Sesuai dalam fenomena diatas maka bagi seorang mahasiswa idealnya memiliki kematangan karir di masa depan. Sebagai mahasiswa hal tersebut menjadi layak di terapkan untuk memikirkan karirnya di masa depan agar dapat memilih jenjang karir yang terbaik sejak ia masih menjadi mahasiswa (Lina et al., 2023), mahasiswa yang sudah memiliki kematangan karir tentu akan berbeda dengan mahasiswa yang tidak memilikinya (Murisal, 2020). Yang pertama akan lebih percaya jika untuk menggapai karirnya perlu adanya usaha dari diri. Jika seorang mahasiswa mau mencapai karirnya, itu akan berasal dari usaha dalam dirinya bukan dari keberuntungan, takdir, atau bantuan seseorang (Abidin & Fitriyah, 2017). Mahasiswa yang tingkat kematangan karirnya lebih tinggi menunjukkan tingkat penyesuaian sosial dan realisasi potensi yang lebih tinggi dibandingkan dengan mahasiswa dengan tingkat kematangan karir yang lebih rendah (Cheng et al., 2016).

Ada beberapa aspek yang dapat membantu mahasiswa tingkat akhir, menjadi lebih mahir dalam karir mereka. Aspek-aspek ini mencakup perencanaan karir (*career planning*), pengetahuan tentang membuat keputusan karir (*decision making*), pengetahuan tentang kelompok pekerjaan yang disukai (*knowledge of preferred occupational group*), eksplorasi karir (*career exploration*), pengetahuan tentang dunia kerja (*world of work information*), realisasi keputusan karier (*realization*), dan orientasi karier Super (dalam Uman Suherman, 2009). Sangat penting untuk memupuk kematangan karir sejak awal, karena jika seseorang menghadapi kesulitan dalam merencanakan karir

mereka, mereka juga akan menghadapi kesulitan dalam mendapatkan pekerjaan (Kristiana Yunitri, 2015), Dalam hal yang menyebabkan perencanaan karir yang buruk yaitu jika seseorang memiliki tingkat kematangan karir yang rendah (Grashinta et al., 2018). Kematangan karir yang lebih tinggi akan berdampak juga pada kemampuan seseorang dalam hal memilih karir yang mereka inginkan dan menjadikan karir yang di inginkan lebih baik (Bae, 2017) ada beberapa variabel yang dapat memengaruhi kematangan karir mahasiswa termasuk prestasi belajar (Dewi & Djamhoer, 2023), pandangan terkait masa depan (Grashinta et al., 2018), dukungan sosial teman sebaya (Pramanasari, 2019), harga diri dan lokus kontrol internal (Ningrum et al., 2021) hal yang dapat mempengaruhi kematangan karir mahasiswa adalah efikasi diri (Putri & Dj, 2018)

Efikasi diri dapat digambarkan sebagai tingkat kepercayaan diri perorangan atau kapasitasnya untuk mencapai berbagai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Siswa dengan kepercayaan diri yang kuat adalah individu yang dapat mengatasi rintangan untuk mencapai tujuannya dan memiliki keyakinan pada bakatnya sendiri (Putri & Dj, 2018). Efikasi diri akademis, efikasi diri sosial, efikasi diri klinis, dan efikasi diri dalam bisnis dan organisasi merupakan beberapa kategori efikasi diri. Di sini, efikasi diri akan dibahas lebih rinci di bawah judul efikasi pengambilan keputusan karir. Efikasi diri merupakan kepercayaan bahwa diri ini dapat melakukan tindakan atau tugas tertentu yang dibutuhkan bagi keputusan karir (Taylor & Betz, 1983)

Kepercayaan individu terhadap kompeten mereka dalam mengerjakan sejumlah tugas tertentu yang terkait dengan pemilihan pekerjaan dikenal sebagai efikasi diri dalam pengambilan keputusan karier. Sedangkan menurut (Kim et al.,

2014) merupakan keyakinan individu terhadap kapasitasnya untuk mencapai tujuan tertentu, mempertimbangkan pilihan, dan membuat keputusan yang optimal. Seperti yang dikatakan sebelumnya, efikasi diri dalam pengambilan keputusan berkaitan dengan penilaian pribadi terhadap tingkat keyakinan, keyakinan diri, dan kemampuan mereka untuk melakukan berbagai tugas yang terkait dengan pengambilan keputusan karier. Untuk menghitung efikasi diri dalam pengambilan pilihan karir dimana skor keseluruhan yang diperoleh dari instrumen pengukuran CDSE-SF (career Decision self efficacy short form) yang berbentuk skala likert digunakan. Skor ini dapat digunakan untuk menentukan apakah individu memiliki tingkat kepercayaan diri yang tinggi atau rendah terhadap kemampuannya menangani kewajiban pekerjaan yang intensif dalam pengambilan keputusan. Penetapan tujuan, perencanaan, pemecahan masalah, pencarian informasi, dan evaluasi diri merupakan faktor-faktor dalam skor ini (Taylor & Betz, 1983)

Terdapat beberapa penelitian tentang topik pengaruh efikasi diri pengambilan keputusan karir terhadap pengambilan keputusan karir yang pada umumnya dilakukan dalam konteks pendidikan seperti penelitian yang dilakukan (Darmasaputro & Gunawan, 2018) Menurut penelitian ini, pengambilan keputusan profesional di kelas dan efikasi diri tidak berkorelasi secara signifikan dengan pengambilan keputusan karir pada peserta didik kelas XII SMA di kecamatan Grogol Petamburan, topik pengaruh efikasi diri terhadap pemilihan kematangan karir yang ditujukan pada konteks pendidikan seperti penelitian yang dilakukan (Kurniawati & Dewi, 2022) penelitian ini meyakini bahwa *future time perspective* terhadap kematangan karir mahasiswa tingkat akhir memberikan motivasi bagi mahasiswa untuk merencanakan dan memilih karir merek, serta dengan adanya hal tersebut akan membuat mahasiswa memiliki

pemahaman yang lebih baik tentang masa depan dan lebih fokus dalam menggapai tujuan mereka di masa mendatang, namun penulis menjelaskan bahwasannya *future time perspective* hanya berkontribusi sebesar 17,4 persen. Sehingga, peneliti diharapkan untuk meneliti faktor lain, seperti efikasi diri dan harga diri, yang mungkin lebih banyak mempengaruhi karir mereka.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh efikasi diri pengambilan keputusan profesional terhadap kematangan karir mahasiswa tingkat akhir UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung yang nyatanya masih mempertimbangkan karir mereka. Sebagian dari mereka merasa belum mempunyai tujuan yang jelas untuk mencapai potensi penuh mereka dan bahwa mereka akan kesulitan dalam mendapatkan kejelasan dalam studi mereka. Pemahaman Diri tentang kemampuan untuk memahami minat, nilai-nilai, kekuatan, dan kelemahan diri sendiri sangat penting dalam membuat keputusan karir yang tepat, Intropeksi diri terhadap potensi-potensi atau kemungkinan dalam dunia kerja, pentingnya mengetahui potensi diri dan mengembangkan skill untuk efikasi diri dan kesiapan kerja setelah lulus S1, Menetapkan Tujuan karir yang jelas dan terukur dalam mencapai kematangan dalam karir

Peneitian ini berfokus untuk memahami bagaimana pengaruh efikasi diri pengambilan keputusan karir terhadap kematangan karir, dan yang menjadi pembeda dari penelitian sebelumnya peneliti menggunakan subjek tingkat siswa SMA, dan subjek yang digunakan oleh peneliti yang sekarang adalah mahasiswa tingkat akhir. Dalam latar belakang yang memaparkan masalah tersebut, peneliti ingin meneliti bagaimana pengaruh efikasi diri pengambilan keputusan karir terhadap kematangan karir pada mahasiswa tingkat akhir di UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, sedangkan tujuan penelitian ingin mengetahui bagaimana pengaruh efikasi diri pengambilan



keputusan karir terhadap kematangan karir pada mahasiswa tersebut.

## **1.2. Identifikasi Masalah**

Identifikasi masalah pada riset ini yaitu:

1. Terdapat masalah yang dialami oleh mahasiswa tingkat akhir di uin1 Tulungagung, di mana mahasiswa tingkat akhir tersebut cenderung mengalami kurang matang dalam karirnya yang dikarenakan adanya kekhawatiran mengenai pekerjaan dan karir setelah lulus.
2. Beberapa penilitan terdahulu telah menemukan hasil bahwa terdapat pengaruh kematangan karir dengan beberapa variabel seperti *future time prespective*, tetapi pada penelitian serupa juga disarankan untuk menambahkan variabel efikasi diri pengambilan keputusan karir.

## **1.3. Rumusan Masalah**

Bagaimana pengaruh Efikasi Diri Pengambilan Keputusan Karir terhadap Kematangan Karir pada Mahasiswa Tingkat Akhir di UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung?

## **1.4. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disebutkan diatas, maka tujuan yang dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana efikasi diri dalam pengambilan keputusan karir mempengaruhi kematangan karir mahasiswa tingkat akhir UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung.

## **1.5. Manfaat Penelitian**

### **1. Bagi Peneliti**

Peneliti berharap dalam penelitian ini akan menambah wawasan baru terkait variabel-variabel yang berkontribusi terhadap kematangan karir. Peneliti berharap

penelitian ini dapat memperluas informasi dan pemahaman mengenai kematangan karir mahasiswa setelah lulus perguruan tinggi.

## 2 Bagi Mahasiswa

Peneliti berharap bahwa penelitian ini bisa menjadi rujukan untuk para peneliti di masa mendatang, sekaligus menjadi sumber informasi dan referensi bagi mahasiswa, khususnya mahasiswa UIN Sayyid Ali Rahmatullah angkatan 2020.

## 3. Bagi Institusi

Hasil dari penelitian ini dimaksudkan sebagai alat evaluasi terhadap fasilitas dan bantuan yang mendorong kematangan karir mahasiswa.